

ABSTRAK

Pernyataan dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan tentang dugaan pemerasan yang dilakukan oknum anggota DPR terhadap BUMN menjadi kontroversi dimata masyarakat. Namun laporan Dahlan Iskan belum disertai bukti dan data yang akurat, hanya sekedar menyebut nama anggota DPR dan kronologi kejadian. Peristiwa ini dianggap penting oleh media massa, seperti Surat Kabar Harian Kompas. Semua berita yang diinformasikan kepada khalayak itu tidak apa adanya karena media massa melakukan konstruksi realitas media. Dalam konstruksi realitas media, media massa mengolah informasi yang akan disampaikan kepada khalayak menurut pandangan dan ideologi yang dianut dengan menggunakan bahasa. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* untuk mengetahui bagaimana Surat Kabar Harian Kompas membingkai berita tentang isu pemerasan BUMN sehingga dapat diketahui bagaimana *frame* dan cara yang digunakan Surat Kabar Harian Kompas dalam penonjolan suatu peristiwa. Analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *framing* dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model analisis *framing* ini dipakai untuk menjelaskan bagaimana cara menyusun fakta (sintaksis), bagaimana fakta dikisahkan (*skrip*) dan ditulis (*tematik*), kemudian bagaimana fakta tersebut ditekankan (*retoris*). Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa Surat Kabar Harian Kompas lebih mendukung dan mendorong untuk mengungkap kasus isu pemerasan yang diduga dilakukan oknum anggota DPR terhadap sejumlah BUMN. Kompas lebih terfokus pada Dahlan Iskan karena Dahlan merupakan kunci untuk mengungkapkan kebenaran kasus pemerasan ini. Kompas melakukan kritik secara halus agar tidak menyinggung kelompok lain. Hal itu sesuai dengan pedoman Surat Kabar Harian Kompas yaitu teguh dalam persoalan, lentur dalam cara (*fortiter in re suaviter in modo*). Untuk melakukan penonjolan mengenai suatu peristiwa, Kompas melakukan pemilihan kata yang akan digunakan dalam menyusun berita dan menggunakan istilah untuk mendukung berita yang dibuat.

ABSTRACT

Statement from the Minister of State Owned Enterprises (SOEs) Dahlan Iskan about the alleged extortion were the members of the House of Representatives for SOEs to be controversial in the eyes of the public. But the report has not accompanied by Dahlan Iskan evidence and accurate data, just mention the name of members of the House of Representatives and the chronology of events. This incident is considered important by the mass media, such as Kompas Daily Newspapers. All the news that it was not informed to the audience what it is that the media do media constructions of reality. Construction of reality in media, mass media processing information that will be presented to the public in accordance with the views and ideologies espoused by using language. This study utilized framing analysis to know how Kompas newspaper framed the issue of extortion SOEs so as to know how to frame and means used in by Kompas Daily Newspapers protrusion of an incident. Framing analysis utilized in this study is framing model from Zhondang Pan and Gerald M.Kosicki. This framing analysis model was used to explain the way how to arrange fact (syntactic), how fact was narrated (script) and wrote (thematic) then how the fact was pressured. From this research, it can be seen that the Kompas more supportive and encouraging to uncover cases of alleged extortion issues were the members of the House of Representatives of a number of state-owned enterprises. Compass is more focused on Dahlan Iskan as Dahlan is the key to reveal the truth of this extortion case. Kompas to criticize subtly so as not to offend other groups. This was in accordance with the guidelines of the Kompas Daily Newspapers firm in question, in a flexible way (in re suaviter fortiter in modo). To perform the protrusion of an incident, an election Compass said to be used in drafting and use the term to support that made the news.